

Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Silahisabungan

Nova Yunita Sari¹, Gredny Matthew²

¹Universitas HKBP Nommesen

²Universitas HKBP Nommesen

nova.yunitasari@uhn.ac.id¹, gredny@uhn.ac.id²

Abstract

This study aims to determine the effect of Problem Based Learning Model Against Economic Learning Outcomes Student Class XI SMAN 1 Silahisabungan T.A 2022/2023

This type of research is an experimental research with the study population are students of class XI IPS IPS-1 and XI-2. With purposive sampling techniques, sample obtained class research Experiment (XI IPS 2) and grade control (XI IPS 1). The instrument used was a test of student learning outcomes with observation sheet process skills of students.

Having done a different treatment, the value of the average post-test experimental class 78.33 with a standard deviation of 13.66 and the average value of the class posttest control 70 with a standard deviation of 10.72. The test results of data precondition postes states normally

distributed and homogeneous samples. Furthermore, one party t test ($\alpha = 0.05$). From the results of the t test of the parties concluded that there is significant influence learning strategies Problem Based Learning on Student Learning Outcomes economy class XI SMA Negeri 1 Silahisabungan T.A 2022/2023. During classroom experiments, conducted observation skills of the students obtained the final value with good ratings category.

Kata Kunci: Model Problem Based Learning, learning outcomes economics

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Silahisabungan T.A 2022/2023

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan populasi penelitian yaitu siswa kelas XI IPS -1 dan XI IPS-2 . Dengan teknik purposive sampling, diperoleh sampel penelitian kelas Eksperimen (XI IPS 2) dan kelas control (XI IPS 1). Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa dengan lembar observasi keterampilan proses siswa.

Setelah dilakukan perlakuan yang berbeda, diperoleh nilai rata-rata postes kelas eksperimen 78,33 dengan standar deviasi 13,66 dan nilai rata-rata postes kelas control 70 dengan standar deviasi 10,72. Hasil uji prasyarat data postes menyatakan sampel terdistribusi normal dan homogeny. Selanjutnya dilakukan uji t satu pihak ($\alpha = 0,05$). Dari hasil uji t satu pihak disimpulkan ada pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar ekonomi Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Silahisabungan T.A 2022/2023. Selama pembelajaran di kelas eksperimen, dilakukan observasi keterampilan proses siswa diperoleh nilai akhir dengan kategori penilaian baik.

Kata Kunci: Model Problem Based Learning, Hasil Belajar, Ekonomi

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa dapat di tentukan oleh kualitas sumber daya manusia sedangkan kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikannya. Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam setiap kehidupan individu, baik dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Salah satu wadah yang paling penting untuk melaksanakan pendidikan dan pembelajaran dilaksanakan di sekolah, sekolah memiliki tujuan sebagai salah satu tempat untuk menyalurkan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Proses keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan yaitu lemahnya proses kegiatan pembelajaran dan lemahnya rasa ingin tahu terhadap siswa, hal inilah salah satu yang menjadi masalah dalam pendidikan. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas dominannya siswa hanya mengingat apa yang dipelajari pada saat proses pembelajaran berlangsung namun kebanyakan siswa tidak memahami apa yang didengar dan di lihat pada saat proses pembelajaran sehingga siswa tidak memahami bahwa pembelajaran yang diikuti berpengaruh dan berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Maka, banyak siswa setelah lulus dari pendidikan menengah tidak menguasai apa yang didapatkannya dalam pendidikan, dan minim akan rasa ingin tahu terhadap pengetahuan. Dengan demikian, tujuan utama pendidikan untuk menciptakan manusia yang memiliki kemampuan, terampilan yang dapat di gunakan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan manusia memiliki pola pikir tidak akan terwujud dan tercapai.

Untuk malsah ini, maka pemerintah harus mencari solusi dengan mengembangkan strategi pembelajaran, untuk menerapkan hal tersebut, maka guru sebagai tenaga pendidik harus mampu menggunakan model, strategi maupun metode guna mengembangka pembelajaran yang lebih tepat dalam menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran yang lebih baik kepada siswa. Dengan demikian proses belajar yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik juga.

Secara umum hasil belajar siswa masih belum memuaskan. Adapun Nana Sudjana (2009:22) "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. faktor penyebab terjadinya ketidak tercapaian hasil belajar yang baik dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal berupa keadaan fisik, minat, bakat siswa, dan faktor eksternal yaitu dapat dilihat dari faktor keluarga, sekolah dalam melakukan pembelajaran yang baik serta teman sekitar dalam pergaulan. Hal tesebut juga terjadi di SMA Negeri 1 Silahisabungan. Dimana dapat dilihat bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi sangat rendah dan mengakibatkan hasil belajar siswa sangat rendah, di karenakankurangnya motivasi dan minat terhadap mata pelajaran ekonomi tersebut. Dalam pembelajaran yang di ikuti oleh siswa dalam kegiatan proses

belajar mengatakan bahwa pada saat berjalannya pembelajaran sangatlah monoton dan membosankan,di karenakan metode konvensional masih digunakan dalam memaparkan materi pembelajaran. Metode konvensional (metode ceramah) yang digunakan ini merupakan salah satu faktor yang menghambat minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran dikarenakan adanya kebosanan saat mendengarkan guru hanya menggunakan metode konvesional ini sehingga mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa.

Hingga saat ini, masih banyak ditemui guru yang menggunakan metode konvensional ini dan hanya mengandalkan metode ini, selain itu metode ini sangat sederhana dan sudah di kuasai oleh guru sehingga sangat sulit untuk meninggalkan kebiasaan tersebut pada saat melakukan kegiatan pembelajaran sehingga dengan adanya metode yang digunakan guru ini membuat siswa lebih banyak berdiam diri dan akhirnya bosan dalam ruangan maka memicu rendahnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Pada tingkat SMA sederajat ilmu ekonomi mengharuskan siswa mampu memahami makna kehidupan yang nyata. Permasalahan ekonomi dilihat dari setiap kehidupan individu yang di angkat secara nyata dan fakta. Ilmu ekonomi berawal dari permasalahan yang dihadapi oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan yang diinginkannya. Sehingga hasil belajar berupa suatu usaha yang mampu memecahkan persoalan ataupun masalah dan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, perlu digunakan sebuah model pembelajaran, yaitu salah satu model *problem based learning* yang sesuai dengan tuntutan ilmu ekonomi.

Oleh sebab itu maka penulis ingin mencoba menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran ekonomi untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana pengaruh model ini terhadap hasil belajar siswa.

LANDASAN TEORI

Belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia untuk mempertahankan hidup dengan mengembangkan diri dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Secara defenisi terdapat sejumlah pengertian tentang belajar. Dimana pengertian belajar dapat di artikan sebagai proses perubahan tingkah laku atau perubahan yang tidak tahu menjadi tahu. Slameto (2010:2) mengemukakan bahwa:“belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut James L. Mursell dalam Sagala (2009:13) mengemukakan bahwa:“belajar adalah upaya yang di lakukan dengan mengalami sendiri,menjelajahi,menelusuri,dan memperoleh sendiri”. Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh setiap

individu yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang baru yang mengakibatkan perubahan tingkah laku pada setiap individu.

a. Prinsip-prinsip Belajar

Dalam perencanaan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dapat mengungkapkan batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, pengetahuan tentang teori dan prinsip-prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. Menurut sagala (2009:53) prinsip belajar terdiri atas:

Law of effect : yaitu bila hubungan antara stimulus dengan respon terjadi dan diikuti dengan keadaan memuaskan, maka hubungan itu diperkuat. Sebaiknya jika hubungan itu diikuti dengan perasaan tidak menyenangkan, maka hubungan itu akan melemah. Jadi, hasil belajar akan diperkuat apabila menumbuhkan rasa senang atau puas (Thorndike)

Spread of effect : yaitu reaksi emosional yang menurangi kepuasan itu tidak terbatas kepada sumber utama memberi kepuasan, tetapi kepuasan mendapat pengetahuan baru.

Law of exercise : yaitu hubungan antara perangsang dan reaksi diperkuat dengan latihan dan penguasaan, sebaliknya hubungan itu melemahkan jika dipergunakan. Jadi, hasil belajar dapat lebih sempurna apabila sering diulang dan sering dilatih.

Law of readiness: yaitu bila satuan-satuan dalam sistem syaraf telah siap berkonduksi, dan hubungan itu berlangsung, maka terjadinya hubungan itu akan memuaskan. Dalam hubungan ini tingkah laku baru akan terjadi apabila yang belajar telah siap belajar.

Law of primacy: yaitu hasil belajar yang diperoleh melalui kesan pertama, akan sulit digoyahkan.

Law of intensity: yaitu belajar memberi makna yang dalam apabila diupayakan melalui kegiatan yang dinamis.

Law of recency: yaitu bahan yang baru dipelajari, akan lebih muda di ingat.

b. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem Based Learning adalah suatu metode pembelajaran yang telah berhasil diterapkan lebih dari 30 tahun, yang akan dikembangkan didalam berbagai disiplin ilmu dan tingkat pendidikan.

Model pembelajaran *problem based learning* memiliki ciri-ciri khusus dalam penerapannya. Menurut trianto (2011:93) ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Pengajuan pertanyaan atau masalah mengorganisasikan sekitar prinsip-prinsip atau keterampilan akademik tertentu, pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pengajaran disekitar pertanyaan dan masalah yang dua-duanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk siswa.
2. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin masalah yang dipilih untuk diselidiki telah dipilih yang benar-benar nyata agar dalam pemecahannya siswa meninjau masalah itu dari banyak mata pelajaran.

3. Penyelidikan autentik pembelajaran berbasis masalah mengharuskan siswa untuk melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah yang nyata.
4. Menghasilkan produk/karya dalam memamerkannya pembelajaran berbasis masalah menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau artefak dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan.
5. Kolaborasi pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh siswa yang bekerja sama satu dengan yang lainnya, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil.

C. Tahap-tahap pelaksanaan model *Problem Based Learning*

Tabel 2.1
Tahap-Tahap Pembelajaran Berbasis Masalah

Fase	Aktivitas guru
Fase 1 Mengidentifikasi siswa pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, logistic yang diperlukan, memotivasi siswa terlibat aktif pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
Fase 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	Membantu siswa membatasi dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang di hadapi.
Fase 3 Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan modal serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau mengevaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sumber: *Ngalimun (2014:96)*

Hasil Belajar

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan untuk menghasilkan sebuah perubahan yang baik dan perubahan tersebut meningkat secara bertahap sehingga menghasilkan perkembangan yang baik terhadap pribadinya dalam kehidupan selanjutnya.

Proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, dan faktor yang biasa dipengaruhi hasil belajar terdiri dari dua faktor yaitu: faktor intern dan faktor ekstern Slameto, (2010:54)

- a. Faktor intern yaitu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan,
 1. Faktor jasmaniah. Faktor jasmaniah pada umumnya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Faktor Jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. siswa yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berbeda belajarnya dari siswa yang dalam keadaan lelah
 2. Faktor psikologis, faktor psikologis sekurang-kurangnya ada faktor yang mempengaruhi belajar. Faktor –faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kelelahan.
 3. Faktor kelelahan, kelelahan pada diri seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam: yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat spikis). Faktor kelelahan dapat mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik berusaha menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.
- b. Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut adalah faktor keluarga, sekolah dan faktor masyarakat.
 1. Faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota, suasana rumah tangga, dan keadaan rumah tangga.
 2. Faktor sekolah, faktor ini mencakup kurikulum, metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 3. Faktor masyarakat, pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat yaitu meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan yang bersifat eksperimen , yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan yang diarahkan untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan yang diarahkan pada subjek siswa. Dalam penelitian ini melibatkan dua kelas yang akan diberi perlakuan pengajaran yang berbeda. Kelas XI-1 sebagai kelas eksperimen akan di berikan pembelajaran dengan model *problem based learning* sedangkan kelas XI-2 akan diberikan pembelajaran dengan metode *konvensional*. Sampel adalah sebagian dari populasi. Dalam penelitian ini 30 orang siswa kelas XI IPS-2 sebagai kelas eksperimen dan 30 orang kelas XI-2 kelas control. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui test. Test ini dilakukan untuk melihat sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan baik sebelum maupun sesudah pembelajaran yang masing-masing

disebut pretes dan postest. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa berupa tes berbentuk pilihan berganda 20 butir soal.

Tes yang diberikan merupakan soal yang dikutip penulis dari buku paket yang ditentukan pihak sekolah, sesuai dengan materi yang disajikan sehingga validitas dan reliabilitasnya telah diuji.

PEMBAHASAN

Penelitian ini digunakan di kelas XI SMA Negeri 1 Silahisabungan, tahun ajaran 2022/2023. Siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 2 kelas yang berjumlah 60 siswa. Masing-masing dalam satu kelas terdapat 30 siswa pada kelas eksperimen (XI IPS-2) dan 30 siswa pada kelas control (XI IPS-1). Kelas eksperimen menggunakan model *Problem Based Learning* dan kelas control menggunakan metode konvensional berupa ceramah.

Penelitian ini menggunakan instrument berupa tes berbentuk pilihan berganda. Adapun uji coba yang dilakukan di SMA Negeri 1 Silahisabungan yang di ujikan kepada 30 orang siswa kelas XI yang dianggap memiliki kriteria yang sama dengan sampel penelitian.

1. Data pretest *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.1

Nilai (Skor) Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Nilai	Frekuensi	Nilai	Frekuensi
20	4	20	3
30	5	30	5
40	6	40	11
50	11	50	10
60	4	60	1
Jumlah	N = 30	Jumlah	N = 30
Rata - rata	42	Rata - rata	39.03
Standar Deviasi	12,70	Standar deviasi	10,33

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata – rata pre tes untuk kelas eksperimen yaitu sebesar 42 dengan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 20, serta standar deviasinya 12,70

Hasil pre tes kelas kontrol diperoleh nilai rata – rata sebesar 39,03 dengan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 20, serta standar deviasi 10,33

Setelah dilakukan *pre test* maka kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda, dimana kelas eksperimen menggunakan model *problem based learning* dan kelas kontrol menggunakan model Konvensional, setelah diberikan perlakuan maka kedua kelas melakukan *pos test* untuk mengetahui

kemampuan siswa setelah dilakukan pembelajaran. (Perhitungan dilampiran 10)

Nilai hasil frekuensi belajar kedua kelas yaitu kelas Eksperimen dan kelas Kontrol dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

2. Data *Post test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.2
Nilai (Skor) Frekuensi *Post test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Nilai	Ftekuensisi	Nilai	Frekuensi
50	2	50	2
60	3	60	5
70	6	70	10
80	9	80	10
90	7	90	13
100	3		
Jumlah	N = 30	Jumlah	N = 30
Rata - rata	78,33	Rata - rata	70
Standar deviasi	13,66	Standar deviasi	10,72

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata - rata pos tes untuk kelas eksperimen yaitu sebesar 78,33 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50, serta standar deviasinya 13,66

Hasil pos tes kelas kontrol diperoleh nilai rata - rata sebesar 70 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50, serta standar deviasi 10,72 .

Berdasarkan data hasil penelitian, maka diperoleh nilai Rata-rata, standar deviasi dan varians pada *pre test* dan *post test* yang dilakukan di kelas Eksperimen dan kelas Kontrol dengan hasil belajar ekonomi, dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini (Perhitungan pada lampiran 10) :

Hasil perhitungan pada kelas eksperimen yang belum mendapatkan perlakuan melalui model *problem based learning* diperoleh $L_{hitung} = 0,1597$ dan $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$ diperoleh dari daftar nilai kritis untuk *Liliefors* $L_{tabel} = 0,161$ ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1697 < 0,161$) hal ini berarti berasal dari sampel yang didistribusikan normal. Sedangkan untuk kelas kontrol yang belum diberikan perlakuan pembelajaran dengan metode konvensional diperoleh harga $L_{hitung} = 0,1453$ dan $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$ diperoleh daftar krisis untuk *Liliefors* $L_{tabel} = 0,161$ ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1453 < 0,161$) hal ini berarti berasal dari sampel yang didistribusikan normal. Jadi kedua data tersebut sama - sama berdistribusi normal.

Tabel 4.5
Hasil Uji Hipotesis

Statistik	Posttest	
	Eksperimen	Kontrol
N	30	30
\bar{X}	78,33	70
S^2	12,70	10,72
t_{hitung}	9,91	
t_{tabel}	1,672	
Kesimpulan	Ada Pengaruh	

Dari hasil perhitungan tabel pada Lampiran 13, diperoleh bahwa harga thitung adalah 9,91 dan harga ttabel dari daftar t pada dk (n-1) dengan taraf $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 1,672. Sehingga diperoleh thitung > t tabel yaitu

9,91 > 1,672. Jadi Hipotesis diterima, yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan model problem based learning terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Silahisabungan TA 2022/2023

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, perbedaan model pembelajaran yang digunakan secara keseluruhan menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai model eksperimen lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional yang digunakan. Dengan kata lain, secara keseluruhan penggunaan model pembelajaran problem based learning mempunyai perbedaan yang berarti terhadap peningkatan hasil belajar ekonomi.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata hasil dari belajar pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dimana nilai posttest lebih besar dari rata-rata hasil belajar pretest. Terdapat juga perbedaan nilai rata-rata hasil belajar ekonomi yang diajarkan dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan siswa yang menggunakan model konvensional. Hasil belajar yang menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi daripada hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan karena garis besar model konvensional dapat merugikan sebagian peserta didik. Terkadang guru menerangkan secara monoton sehingga peserta didik kurang bisa menangkap materi yang disajikan oleh guru dengan alasan materi yang disajikan terlalu padat dan waktu terbatas. Terkadang materi yang seharusnya diberikan dalam bentuk praktikum diberikan dengan ceramah atau tanya jawab saja. Akibatnya peserta didik tidak dapat mengembangkan kreatifitas belajar, kemampuan psikomotor, kemampuan social mereka secara optimal, serta kemampuan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan.

Melalui Perhitungan uji-t yang telah dilakukan bahwa diperoleh nilai posttest kedua kelas dengan thitung sebesar 9,91 dan ttabel sebesar 1,672 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 31 - 2 = 59$. Jika thitung dibandingkan dengan ttabel maka diperoleh thitung > ttabel (9,91 > 1,672). Hal ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak., dengan kata lain ada pengaruh yang

signifikan antara Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Silahisabungan tahun ajaran 2022/2023

Ternyata perbedaan itu signifikan, artinya perbedaan itu dikarenakan perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting dan memperoleh pengetahuan sesuai bahan yang di ajari. Sebaiknya menempatkan guru sebagai motivator dan pembimbing juga sebagai penyaji masalah, penanya, mengadakan dialog, pemberi fasilitas penelitian dalam proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah menerima dan memahami materi pembelajaran serta mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dijadikan sebagai alternative dalam pembelajaran ekonomi. Selain itu, berdasarkan penelitian lain yang relevan yang telah di paparkan di kajian teori, serta berdasarkan perhitungan analisis data telah di buktikan bahwa penerapan Model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh yang signifikan Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Silahisabungan Tahun ajaran 2022/2023

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data hingga pengujian hipotesis, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil Belajar siswa kelas XI IPS-I sebagai kelas Kontrol dimana guru mengajar bukan menggunakan model pembelajaran konvensional sebelum pembelajaran dilakukan, peneliti memperoleh nilai 39,03
2. Hasil Belajar siswa kelas XI IPS-2 sebagai kelas eksperimen dimana guru menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebelum eksperimen dilakukan peneliti memperoleh nilai sebesar 42
3. Hasil Belajar siswa kelas XI IPS-I sebagai kelas Kontrol dimana guru mengajar bukan menggunakan model pembelajaran konvensional. setelah pembelajaran dilakukan, peneliti memperoleh nilai 70
4. Hasil Belajar siswa kelas XI IPS-2 sebagai kelas eksperimen dimana guru menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) setelah eksperimen dilakukan peneliti memperoleh nilai sebesar 78,33
5. Hasil perhitungan data tes akhir untuk kelas eksperimen dan tes akhir untuk kelas control adalah..... ternyata thitung lebih besar ttabel dengan $\alpha = 0,05$ yakni $(9,91 > 1,672)$. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara hasil belajar ekonomi siswa yang di ajari guru menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional dalam proses belajar mengajar dikelas XI SMA Negeri 1 Silahisabungan TA 2022/2023

DAFTAR PUSTAKA

- Harjanto,2008.*Perencanaan pengajaran*.jakarta : PT. Rineka Cipta
- Purwanto.2011.*evaluasi Hasil Belajar*.yogyakarta : Pustaka Belajar
- Miftahul Huda.2014.*Model-model pengajaran dan pembelajaran*. yogyakarta :
pustaka belajar
- http//langkah –langkah Model Pembelajaran Problem Based Learning*
- Suprijono,Agus.2010.*Cooveratif Learning* : pustaka pelajar
- Sudjana,Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar proses Belajar Mengajar*. Bandung
: PT.Remaja
- Sanjaya.2013. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Sagala,Syaiful.2009. *Kosep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif progresif* Jakarta :
kencana
- Ngalimun.2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : aswaja
- Slameto.2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta :
Bineka
- Sudjana.2005. *Metoda Statistika*. Bandung : PT.Tarsito
- Wahyu.2007. *Buku ekonomi*.jakarta : Erlangga